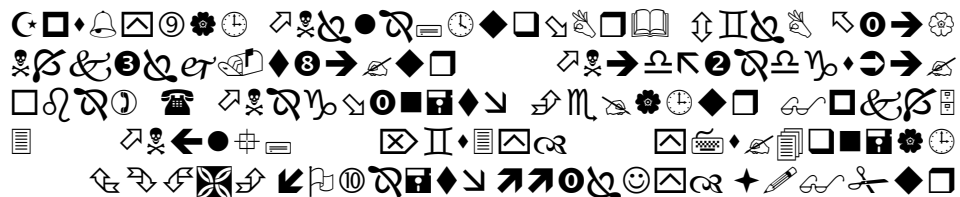


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menyalurkan harta bagi orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan, dalam Islam ada beberapa istilah yaitu zakat, *infāq* dan shadaqah. Kegiatan tersebut pada hakikatnya merupakan kewajiban seorang muslim yang berfungsi membersihkan harta yang kita miliki. Selain itu juga sebagai sarana yang dipersiapkan oleh syari'at untuk mengokohkan ukhuwah, sekaligus sebagai sarana menciptakan keamanan sosial. Allah berfirman dalam surat at-Taubah:103



*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (at-Taubah: 103)<sup>1</sup>

Selain dari ayat Al-Quran di atas, ada juga hadis yang menerangkan kewajiban berzakat, salah satunya adalah:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدِ اقْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ، فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُنْفَقٌ عَلَيْهِ

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), 162.

“*Dari Ibnu Abbas radliyallahu 'anhuma, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman –ia meneruskan hadits itu– dan didalamnya (beliau bersabda): “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.”(Muttafaq Alaihi)*<sup>2</sup>

Dalam zakat sendiri terdapat beberapa kegiatan pengelolaan, antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>3</sup>

Beberapa potensi yang bisa diharapkan dari zakat antara lain:

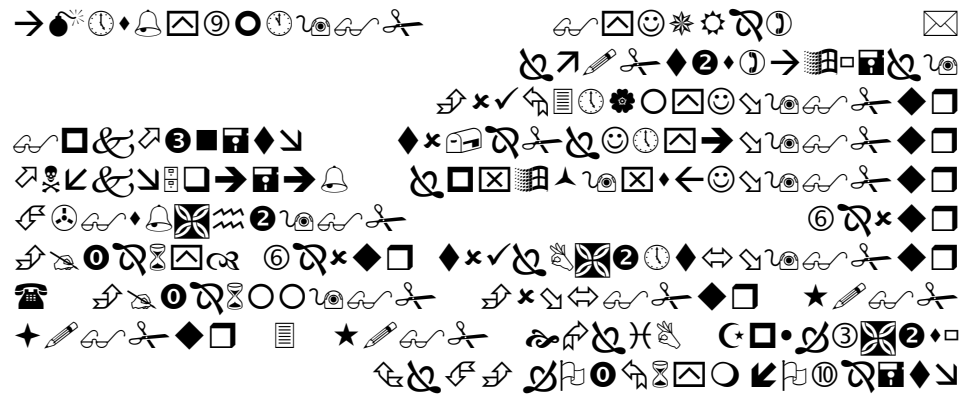
1. Mengangkat derajat fakir miskin.
2. Membantu memecahkan masalah *mustah}iq*.
3. Membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.
5. Menghilangkan kecemburuan sosial.
6. Menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin (pengentasan kemiskinan).
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.
8. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan haknya pada orang lain.
9. Sarana pemerataan pendapatan.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Muhammad, *Subulus Salam*, terj. Muhammad Isnan dkk., (t.tp.: Darus Sunnah Press, 2010), 12.

<sup>3</sup> Undang-undang Zakat Nomor. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, BAB I pasal 1 ayat 1

<sup>4</sup> Hidayat dan Hikma, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media 2008), 10.

Hal tersebut di atas dapat dicapai dengan adanya penyaluran zakat secara efektif, profesional dan bertanggung jawab. Tujuan penyaluran zakat adalah dialokasikan kepada *mustah}iq* yang delapan sesuai dengan kondisi masing-masing.<sup>5</sup> Allah swt. berfirman:



“*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk oarang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang -orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana,*”(QS. At-Taubah: 60).<sup>6</sup>

Penyaluran zakat yang efektif, professional dan bertanggung jawab dapat direalisasikan dengan melakukan kerja sama yang baik antara lembaga pengelola zakat (*a>mil*) dengan pihak masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada *muzakki>*, *mustah}iq* dan *a>mil*.

Salah satu kegiatan yang langsung berhubungan dengan *mustah}iq* mempunyai peranan yang cukup besar dalam menciptakan

<sup>5</sup> Ibid., 160.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998),156.

faedah adalah distribusi atau penyaluran dana zakat. Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai yang diperlukan. Dalam lembaga Islam haruslah ada yang mengawasi proses penyaluran dana agar dalam penyaluran dana dapat berjalan dengan baik dan berdasarkan hukum atau Syariah Islam.

Tujuan zakat sebenarnya tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.<sup>7</sup> Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.<sup>8</sup>

Salah satu BAZ yang juga mengikuti tujuan yang sama mengenai pengentasan kemiskinan adalah BAZ Kota Mojokerto. BAZ

---

<sup>7</sup>Mila Sartika, "Journal Ekonomi Islam", Dalam <http://journal-ekonomi-Islam/742/2/082411097.html>, diakses pada 17 Mei 2014

<sup>8</sup> Ahmad Fajri Panca Putra, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kabupaten Kendal" (skripsi-- IAIN Walisongo, Semarang, 2010), 2

Kota Mojoketo Hampir sama dengan lembaga pengelola zakat lain yakni mengusung program zakat produktif dan konsumtif. Usaha meningkatkan taraf hidup dan kemiskinan adalah dengan membuat beberapa program antara lain PUSYAR (Program Usaha Syariah), Hibah Modal, Program Bantuan *Emergency* dan Beasiswa Rutin Pendidikan, Bantuan Kesehatan, Bedah Rumah.<sup>9</sup>

Namun sama halnya dengan lembaga pengelola zakat yang lain, dari setiap program yang dikeluarkan dan setiap usaha yang dilakukan pastinya memiliki beberapa kendala atau masalah yang dihadapi. Begitu juga dengan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto, ada beberapa masalah yang dirasa menghambat perkembangan BAZ Kota Mojokerto diantaranya:

Pertama, potensi zakat kota Mojokerto sebenarnya cukup besar, berdasarkan asumsi BAZ terdapat 4.470 *muzakki*> yang mempunyai kekayaan setiap bulan Rp. 3.600.000,- (tiga juta enam ratus ribu rupiah). Apabila mereka menyalurkan zakatnya melalui BAZ, maka akan terkumpul dana zakat sebesar Rp. 4.693.500.000,- (empat milyar enam ratus Sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah). Berdasarkan data dari BAZ kota Mojokerto pada akhir Desember 2013, jumlah *muzakki*> yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ sebanyak 1.586 orang (35%) dengan jumlah dana zakat sebesar ± Rp. 900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah), berarti

---

<sup>9</sup> Nur Khanan sebagai devisi administrasi dan kearsipan BAZ Kota Mojokerto, Wawancara, Mojokerto, 21 April 2014.

masih ada 65% para *muzakki* yang belum menyalurkan zakatnya melalui BAZ kota Mojokerto. Hal ini disebabkan kurang adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi dari BAZ yang lebih efektif kepada masyarakat akan pentingnya sadar zakat.

Kedua, sebagai lembaga pengelola zakat seharusnya *professional, capable, dan akuntable*. Namun belum seluruh kinerja BAZ sesuai dengan harapan yang di inginkan. Dengan kata lain SDM tenaga kerja BAZ yang kurang paham tentang kesyariaan zakat dan pemahaman tentang manajemen sehingga perlu adanya pengembangan

Ketiga, Pendistribusian ZIS (termasuk hibah modal) yang kurang pengawasan sehingga beberapa penyaluran dananya kurang tepat sasaran dikarenakan manajemen validasi data yang kurang baku.

Keempat, ZIS yang dikelola dan didistribusikan masih terlalu banyak yang bersifat konsumtif, seharusnya jika tujuan BAZ untuk menanggulangi kemiskinan maka ZIS yang disalurkan berupa zakat produktif.<sup>10</sup>

Dengan program yang dimiliki oleh BAZ kota Mojokerto tersebut meningkatkan kinerja dan image BAZ sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *muzakki* yang ada pada BAZ yang semakin meningkat. Adapun jumlah *muzakki* BAZ kota Mojokerto dari sektor zakat *ma>>l* tahun 2013 sejumlah 1.586 orang dari *muzakki* PNS

---

<sup>10</sup> Badan Amil Zakat Kota Mojokerto, “*Laporan Tahunan 2013*”, (Mojokerto: Badan Amil Zakat Kota Mojokerto, 2013),26.

dan masyarakat. Bila dibandingkan dengan 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,5% . Dengan perincian dari segmen PNS terdapat kenaikan 0,3% dan dari segmen masyarakat mengalami kenaikan sebesar 21,7%.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah *Muzakki*> dari Tahun 2011-2013<sup>11</sup>**

No	Jenis <i>Muzakki</i> >	Jumlah <i>Muzakki</i> > Zakat Maa>l			Pertumbuhan
		2011	2012	2013	
1	UPZIS	986	1.387	1.395	0,3%
2	Masyarakat	154	162	191	21,7%
	<b>Total</b>	<b>1.140</b>	<b>1.549</b>	<b>1.586</b>	<b>2,5%</b>

Sumber : Buku Laporan Tahunan BAZ Kota Mojokerto Tahun 2013

Peningkatan *muzakki*> ini tidak disia-siakan oleh BAZ kota Mojokerto. Dana yang *muzakki*> salurkan ke BAZ sebagian besar dialokasikan untuk program yang dirasa oleh *muzakki*> dan BAZ dapat mengentaskan kemiskinan yakni program yang bersifat zakat produktif salah satunya adalah Hibah Modal Usaha. Dalam teori yang dijelaskan oleh salah satu pegawai BAZ kota Mojokerto juga dikatakan bahwa hibah modal ini dirasa ikut membantu mengentaskan kemiskinan. Namun dalam prakteknya ada beberapa kelemahan mengenai hibah modal.

Dengan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul  
**“Analisis Program Pemberian Dana Hibah Modal Usaha Dalam**

---

<sup>11</sup>Ibid.,12.

## **Peningkatan Kesejahteraan *Mustahjiq* (Studi Kasus Pada Manajemen Distribusi BAZ Kota Mojokerto)"**

### **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Pada BAZ Mojokerto terdapat masalah yang menonjol untuk dikaji diantaranya:

1. Kurang adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi dari BAZ yang lebih efektif kepada masyarakat akan pentingnya sadar zakat.
2. SDM tenaga kerja BAZ yang kurang paham tentang kesyariaan zakat dan pemahaman tentang manajemen sehingga perlu adanya pengembangan.
3. Pendistribusian ZIS (termasuk hibah modal) yang kurang pengawasan sehingga beberapa penyaluran dananya kurang tepat sasaran dikarenakan manajemen validasi data yang kurang baku.
4. ZIS yang dikelola dan didistribusikan masih terlalu banyak yang bersifat konsumtif, seharusnya jika tujuan BAZ untuk menanggulangi kemiskinan maka ZIS yang disalurkan berupa zakat produktif.<sup>12</sup>

Dari beberapa masalah diatas yang dibahas penulis adalah masih belum sempurnanya manajemen pendistribusian dalam proses pendampingan sehingga dana hibah modal usaha yang didistribusikan

---

<sup>12</sup> Ibid.,26.



dikhawatirkan menyimpang dari tujuan utama yaitu sebagai modal usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan *mustah}iq*.

Untuk memudahkan penelitian, maka penelitian ini akan dibatasi pada: program BAZ berupa hibah modal, distribusi zakat dalam penelitian ini pada pembagian zakat kepada *mustah}iq* dan manajemen pendistribusian pada BAZ kota Mojokerto, *mustah}iq* dalam penelitian ini dibatasi hanya pada *mustah}iq* fakir dan miskin yang telah memiliki usaha dan yang akan memulai usaha, sesuai dengan kriteria BAZ tentang program Hibah Modal. Analisis terhadap kesejahteraan *mustah}iq* dan kesesuaian distribusi zakat dengan konsep perundang-undangan dan konsep Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang terdapat di BAZ Kota Mojokerto maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha dari BAZ Kota Mojokerto kepada para *mustah}iq* ?
2. Bagaimana analisis manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha terhadap peningkatan kesejahteraan *mustah}iq*?

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penyusunan skripsi ini sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut kemudian menyusun menjadi suatu karya ilmiah, maka langkah yang penulis tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu

penelitian-penelitian yang terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti.

Maksud pengkajian ini adalah untuk dapat mengetahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menduplikat karya orang lain, maka penulis perlu mempertegas perbedaan Antara masing-masing judul penelitian yang akan penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Efektifitas Penyaluran Dana Beasiswa Etos di Dompot *Ḍhuafā* Republika” tahun 2011 oleh Muhammad Bukhori. Skripsi ini membahas tentang bagaiman pengawasan Dewan Pengawas Syariah terhadap penyaluran dana Beasiswa Etos di Dompot *Ḍhuafā* Republika dan seberapa efektif pengawasan yang telah dilakukan.<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini adalah penyaluran Dana Beasiswa Etos ini sudah efektif, semua itu tetlihat dari jalannya penyaluran dana beasiswa etos dengan baik dan terarah hingga tercapai pada tujuannya yakni para kaum yang putus sekolah ke perguruan tinggi, disamping itu penulis menemukan ada macam-macam pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah terhadap penyaluran beasiswa ini, diantaranya pengawasan secara internal dan pengawasan secara eksternal.

---

<sup>13</sup> Muhammad Bukhori, “Efektifitas Penyaluran Dana Beasiswa Etos di Dompot *Ḍhuafā* Republika” (skripsi- - UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2009), 7.

Perbedaannya dengan skripsi yang akan saya bahas adalah dari program yang dibahas. Dalam skripsi yang akan saya bahas adalah program Dana Hibah Modal. Dan lebih mengacu pada manajemen pendistribusian yang dilakukan BAZ Mojokerto dalam mengelola program tersebut.

2. Skripsi selanjutnya “Analisis Penyaluran Dana Hibah Dan *infaq* Pada Usaha Mikro (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Surabaya)” tahun 2009 oleh Ana Ni'matur Rosyidah. Karya ini membahas tentang model manajemen yang digunakan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam usahanya menyalurkan dana hibah dan *infaq* pada usaha mikro. Baik secara konsep secara keseluruhan sampai proses yang dilakukan.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini adalah bahwa konsep penyaluran dana hibah dan *infaq* yang ada di BMH adalah melalui pembiayaan produktif dan model penyaluran dana yang dimiliki oleh BMH adalah dengan menggunakan pola kemitraan yang meliputi dari pendidikan, pembinaan, pendayagunaan, ekonomi dan solidaritas kemanusiaan.

Dalam skripsi ini yang diambil sebagai sumbangan pemikiran adalah strategi pemberdayaan yang dilakukan BMH. Sedangkan yang membedakan adalah konsep manajemen yang dilakukan BMH berbeda dengan konsep manajemen yang dilakukan BAZ

---

<sup>14</sup> Ana Ni'matur Rosyidah, “Analisis Penyaluran Dana Hibah Dan *infaq* Pada Usaha Mikro (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Surabaya)” (skripsi - UIN Maulana malik ibrahim, Malang, 2009), 9.

kota Mojokerto. Konsep manajemen BMH lebih mirip dengan *Baitul Ma'>l wa Tamwil* (BMT).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha dari BAZ Kota Mojokerto kepada para *mustah}iq*.
2. Menganalisis manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha terhadap peningkatan kesejahteraan *mustah}iq* pada BAZ Kota Mojokerto.

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan baru mengenai program BAZ berupa Hibah Modal bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada:

1. Penulis
  - a. Untuk menambah wawasan penulis agar lebih tanggap dalam menganalisis permasalahan yang ada.
  - b. Sebagai sarana pengembangan pemikiran penulis yang telah didapat dari teori mulai dari awal pendidikan sampai dengan teori yang didapat selama masa perkuliahan.
2. Peneliti selanjutnya
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk bahan selanjutnya.
  - b. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.
3. Manajemen

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki kembali manajemen pendistribusian yang ada pada BAZ Kota Mojokerto sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya.

## **G. Definisi Operasional**

### **PROGRAM PEMBERIAN DANA HIBAH MODAL USAHA:**

Adalah sebuah program yang di bentuk oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Dimana program ini bersifat zakat produktif dan tanpa ada akad untuk pengembaliannya. Untuk realisasinya yaitu berupa pemberian dana hibah modal untuk sebuah usaha, baik berupa uang tunai maupun berupa barang untuk penunjang usaha.

### **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*:**

Untuk kriteria kesejahteraan *mustahiq* yang digunakan penulis diperoleh dari kebijakan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto yang mana kriteria kesejahteraan yang dikeluarkan oleh BAZ berdasarkan peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan dana hibah modal. Dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang dihasilkan meningkat (dana hibah modal efektif), dikategorikan kurang sejahtera apabila pendapatannya tetap bahkan menurun (dana hibah modal kurang efektif).

## **H. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian mempunyai peranan penting karena untuk menentukan bagaimana cara kerja dalam mekanisme penelitian sehingga akan tepat mengenai sasaran. Untuk penelitian dalam skripsi ini penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Data yang Dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah adalah:

- a. Manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha dari BAZ Kota Mojokerto kepada para *mustah}iq*. Data ini meliputi manajemen pengelolaan yang dilakukan BAZ kota Mojokerto baik dari mulai *fundraising* dana zakat, pengolahan sampai pendistribusian. Untuk data yang diperoleh dari manajemen pendistribusian lebih diutamakan, mengingat judul yang diambil adalah manajemen pendistribusian.
- b. Analisis manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha terhadap peningkatan kesejahteraan *mustah}iq*. Data ini meliputi hasil dari teori manajemen distribusi yang ada dikomparasikan dengan pengelolaan program yang telah di buat oleh BAZ kota Mojokerto berupa Hibah Modal.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data internal didapat dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto.

### a. Sumber primer

Sumber data yang langsung dikumpulkan oleh penulis. Adapun sumber data primer dalam hal ini adalah:

- 1) wawancara langsung dengan pihak manajemen ataupun pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto

- 2) Wawancara dengan responden penerima dana hibah modal usaha (*mustahiq*) dari BAZ kota Mojokerto.

b. Sumber sekunder

Sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, brosur, majalah dan bahan informasi lainnya dari pihak Badan Amil Zakat (BAZ) kota Mojokerto yang memiliki relevansi dengan masalah sebagai bahan penunjang penelitian. Untuk lebih jelasnya beberapa literature yang digunakan antara lain:

1. Buku laporan tahunan BAZ Kota Mojokerto (2013).
2. Bulletin triwulan (*Al-Ashnaf*),
3. Undang-undang Perda Kota Mojokerto.
4. Beberapa literature pendukung lainnya yang sejalan dengan masalah yang diambil penulis mengenai zakat dan pendistribusiannya.

3. Informan (sebagai populasi) dan Responden

Dalam penelitian ini penulis memiliki data informan (sebagai populasi) yakni *mustahik* sejumlah 71 orang dengan dana hibah modal sejumlah Rp. 39.750.000,- (Tiga puluh Sembilan juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).<sup>15</sup> Kemudian untuk mendapatkan jumlah informan yang

---

<sup>15</sup> Badan Amil Zakat Kota Mojokerto, *Laporan Tahunan 2013...*,15.



diteliti sebagai sampel (responden), penulis menggunakan rumus slovin guna mempermudah pencarian sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Responden (sampel)

$N$  = Jumlah Informan (Populasi)

$e$  = Jumlah kesalahan

Berikut perhitungan responden dari keseluruhan populasi (informan) yang akan diteliti, dimana:

$N = 71$  (Jumlah informan (*Mustah'iq*)).

$e = 7\%$  (Tingkat persentase kesalahan dalam pengambilan responden yang masih dapat ditolerir).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71(0.07^2)}$$

$n = 52,67453$  Dibulatkan menjadi 53 responden

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun skripsi ini data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan menjadi partisipan langsung dan mengamati hal yang terjadi di BAZ kota Mojokerto yang berkaitan dengan manajemen pendistribusian dana Hibah Modal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam metode wawancara ini penyusun membuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur yang memerlukan jawaban, baik secara lisan maupun tertulis dari seorang informan atau responden serta pengelola dan penerima dana hibah modal usaha tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumentasi, arsip tentang kiprah Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto.

4. Teknik Pengolahan Data

Dari data-data yang sudah penulis peroleh, maka penulis mempelajari berkas-berkas yang telah terkumpul kemudian penulis

---

<sup>16</sup> Tri Andika Mushtofa, "Zakat Untuk Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun2006-2008)", (Sktipsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2009), 19.

melakukannya dengan cara editing sampai semua berkas itu dinyatakan baik. Proses yang dilakukan adalah:

a. *Editing*,

*Editing* adalah proses memeriksa data yang sudah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang gterdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.<sup>17</sup>

b. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.<sup>18</sup>

5. Teknik Analisia Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif analisis, yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada kerangka teori yang ada.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif adalah cara berpikir di mana dari pernyataan yang bersifat umum

---

<sup>17</sup> Diach an-nur, “Teknik Pengolahan Data” dalam <http://diachs-an-nur.blogspot.com/2012/05/teknik-pengolahan-data.html> , diakses pada 20 Mei 2014.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Mukhlisin, “Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi nMasyarakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kab. Karawang” (skripsi- - UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), 26 .

ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penalaran deduktif merupakan prosedur yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.<sup>20</sup> Jadi sesuai dengan pola pikir ini penulis akan mencari data secara rinci tentang masalah pendistribusian dana hibah modal yang ada secara umum. Kemudian data umum tersebut akan diteliti dan ditarik kesimpulan yang lebih khusus.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam membahas masalah yang diteliti, maka penulis membagi pembahasan dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Dalam bab ini berisi latar belakang masalah. Identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Dalam bab ini berisi tentang: Konsep Distribusi Zakat yang meliputi: Tinjauan umum distribusi zakat, mekanisme distribusi zakat, model pendistribusian zakat, landasan hukum distribusi zakat serta manajemen pengawasan dan tentang *mustahiq* zakat yang meliputi: devinisi *mustahiq* zakat, syarat-syarat *mustahiq*

---

<sup>20</sup> Sheily Nur Fajriah, "Data, Analisis Data, dan Penalaran Deduktif" dalam [http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran\\_2771.html](http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html), diakses pada 6 Juni 2014.

zakat, konsep kesejahteraan *mustahiq* serta tujuan distribusi zakat kepada *mustahiq*.

Bab Ketiga, Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum tentang BAZ Kota Mojokerto yang terdiri dari profil yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, system pengelolaan zakat serta program BAZ Kota Mojokerto (Hibah Modal), dan manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha dari BAZ Kota Mojokerto kepada para *mustahiq*.

Bab Keempat, Pada bab ini akan dijelaskan analisis manajemen pendistribusian dana hibah modal usaha terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahiq* BAZ Kota Mojokerto.

Bab Kelima, Penutup, meliputi kesimpulan dari apa yang telah dibahas dari bab-bab sebelumnya dan kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.